

## Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan

### Authors:

Eka Yunista Nila Sari<sup>1</sup>  
A. Khoirul Anam<sup>2</sup>

### Affiliation:

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Islam Nahdlatul  
Ulama, Jepara, Indonesia

### Corresponding Author:

A. Khoirul Anam

### Emails:

<sup>1</sup>[ekayusnita.ns12@gmail.com](mailto:ekayusnita.ns12@gmail.com)

<sup>2</sup>[anam@unisnu.ac.id](mailto:anam@unisnu.ac.id)

### Article History:

Received: March 4, 2021

Revised : May 8, 2021

Accepted: May 20, 2021

### How to cite this article:

Sari, E. Y. N., & Anam, A. K.  
(2021). Sikap keuangan,  
kontrol perilaku, efikasi diri  
dan perilaku keuangan.

*Organum: Jurnal Saintifik  
Manajemen dan Akuntansi,*

4(1), 28-39. doi:

<https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.134>

### Journal Homepage:

[ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum](http://ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum)

### Copyright:

© 2021. Published by

Organum: Jurnal Saintifik  
Manajemen dan Akuntansi.

Faculty of Economics and  
Business. Winaya Mukti  
University.



**Abstract.** *The practice of personal financial management among young people is currently getting serious attention, including among students. The problem is based on the implementation of basic financial knowledge which is still minimal. The development of good financial behaviour in students requires special attention because aspects of financial behaviour have a significant influence on their lives after graduating. This study aims to determine the effect of financial attitudes, behavioral control, and self-efficacy on financial behaviour. The type of research carried out is quantitative with primary data through a structured questionnaire. The research sample was selected from one college student with a total of 75 respondents. The sampling technique was purposive sampling on active status students and had completed the Financial Management course. This research is based on The Theory of Planned Behaviour (TPB). The results revealed that financial attitudes and self-efficacy affected financial behaviour, while behavioral control did not affect financial behaviour. Good financial behaviour helps improve financial well-being where positive financial behaviour is associated with positive life outcomes.*

**Keywords:** *Financial attitudes; behavioral control; self-efficacy; financial behaviour.*

**Abstrak.** Praktik pengelolaan keuangan pribadi pada kalangan anak muda saat ini mendapatkan perhatian serius, di antaranya pada kalangan mahasiswa. Persoalan didasarkan pada implementasi pengetahuan keuangan dasar yang masih minim. Pengembangan perilaku keuangan yang baik pada mahasiswa membutuhkan perhatian khusus karena aspek perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mereka setelah lulus nantinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan, kontrol perilaku, dan efikasi diri terhadap perilaku keuangan. Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu kuantitatif dengan data primer melalui kuesioner terstruktur. Sampel penelitian dipilih pada mahasiswa satu perguruan tinggi sejumlah 75 responden. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* pada mahasiswa status aktif dan telah menyelesaikan mata kuliah Manajemen Keuangan. Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sikap keuangan dan efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan yang baik dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan finansial di mana perilaku keuangan yang positif berhubungan dengan hasil hidup yang positif.

**Kata Kunci:** Sikap keuangan; kontrol perilaku; efikasi diri; perilaku keuangan.

## Pendahuluan

Praktik pengelolaan keuangan pribadi pada kalangan anak muda saat ini mendapatkan perhatian serius. Termasuk perilaku mahasiswa yang semakin konsumtif yang dapat berdampak tidak baik bagi keuangan pribadinya, serta implementasi pengetahuan keuangan dasar yang minim, seperti merencanakan pengeluaran belanja, merencanakan tabungan atau merencanakan untuk kebutuhan jangka panjang.

Pengembangan perilaku keuangan yang baik pada mahasiswa membutuhkan perhatian khusus karena aspek perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mereka nantinya. Bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua, mereka akan dihadapkan pada masalah pengelolaan keuangan rutin. Di sisi lain, perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa sangat tinggi seiring dengan maraknya bisnis *online* yang berkembang saat ini (Herawati et al., 2018). Artinya, penting bagi mahasiswa mengetahui dan praktik keuangan yang baik.

Perilaku konsumtif tidak didasarkan lagi pada kebutuhan, tetapi didorong oleh hasrat dan keinginan, yaitu lebih didasarkan pada motivasi untuk mendapatkan tantangan, suatu sensasi, kegembiraan, sosialisasi, menghilangkan stres, memberikan pengetahuan baru tentang perkembangan tren baru dan model baru, serta untuk menemukan barang yang baik dan bernilai (Bahri, 2014).

Munculnya perilaku keuangan pribadi merupakan dampak dari hasrat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu, seseorang akan cenderung mengelola anggaran keuangan pribadinya, serta melakukan penghematan dalam pengeluaran keuangannya dengan bijak. Pelaksanaan praktik pengelolaan keuangan yang baik, menjadikan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan jangka panjang (Ridho, 2017).

Perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan manajemen keuangan pribadi, yaitu penerapan konsep manajemen keuangan pada tingkat individu yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan (Herawati et al., 2018). Selain itu, perilaku keuangan juga harus mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab, sehingga pengelolaan keuangan baik individu maupun keluarga dapat berjalan dengan baik (Herdjiono & Damanik, 2016).

Hilgert et al. (2003) menyatakan bahwa seseorang dapat bertindak secara rasional jika mereka dapat berpikir secara logis, ditunjukkan oleh kegiatan yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian keuangan. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat diamati dari cara atau sikap seseorang dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran, kredit, tabungan, dan investasi. Bagaimana seorang individu merencanakan dan mengatur pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan finansialnya dapat dijelaskan dalam teori perilaku keuangan.

Konsep perilaku keuangan didasarkan pada *Theory of Planned Behaviour* (TPB) (Ajzen, 1991), terkait dengan tindakan rasional berdasarkan pada asumsi bahwa manusia bertindak secara logis, mempertimbangkan semua informasi yang tersedia, secara langsung dan tidak langsung serta dampak dari tindakan yang mereka lakukan. Azwar (1995) menyatakan bahwa menurut teori tindakan rasional, individu akan melakukan suatu tindakan setiap kali ia memandang bahwa tindakan itu positif dan kapan pun individu itu percaya bahwa orang lain menginginkannya melakukan tindakan semacam itu. Ajzen (1991) menyebutkan bahwa niat seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu

sikap yang berasal dari kepercayaan perilaku dan norma subjektif yang berasal dari kepercayaan normatif.

Penelitian terkait dengan manajemen keuangan pribadi tergolong baru, sehingga hasil yang diperoleh masih perlu dieksplorasi lebih lanjut (Aliffarizani, 2015; Humaira & Sagoro, 2018; Listiani, 2017). Terkait perilaku keuangan telah dilakukan kajian oleh beberapa peneliti sebelumnya terhadap variabel yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016; Amanah et al. 2016; Dwiastanti, 2017; Herawati et al., 2018; (Humaira & Sagoro, 2018). Dalam studi ini dilakukan penelitian terhadap sikap keuangan, kontrol perilaku keuangan, dan efikasi diri.

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Amanah et al., 2016). Pengertian lebih baru sikap keuangan dapat diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira & Sagoro, 2018). Oleh sebab itu sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik, sehingga dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Ridho, 2017). Penelitian sebelumnya Herdjiono & Damanik (2016), Amanah et al. (2016), dan Listiani (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan yang berarti mahasiswa dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki sikap keuangan buruk. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan

hasil dengan Lianto & Elizabeth (2017), menunjukkan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Kemudahan atau kesulitan individu dalam mengelola keuangan juga terkait dengan kemampuan dan kesempatan yang dimilikinya untuk melakukan kontrol perilaku. TPB mengasumsikan bahwa kontrol perilaku mempunyai implikasi motivasi terhadap niat seseorang. Penelitian sebelumnya oleh Hidayati (2013) kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, Aliffarizani (2015) mengindikasikan bahwa ada pengaruh secara negatif dan tidak signifikan.

Saat ini, pendidikan keuangan bukan satu-satunya elemen yang dapat mengubah perilaku keuangan individu ke arah yang lebih baik. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang adalah perasaan efikasi diri, yaitu keyakinan pada kemampuan seseorang untuk menghadapi situasi yang dihadapinya dengan tenang (Lown, 2011). Efikasi diri memengaruhi sikap dan perilaku dalam mencapai tujuan, komitmen yang tinggi, dan kinerja yang baik, yang juga dapat diterapkan dalam perilaku keuangan (Herawati et al., 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan, kontrol perilaku, dan efikasi diri terhadap perilaku keuangan. Penelitian terkait dengan manajemen keuangan pribadi tergolong baru, serta masih ditemukannya kesenjangan hasil penelitian pada variabel yang diteliti, sehingga hasil studi yang ada perlu dieksplorasi lebih lanjut.

### **Sikap Keuangan**

Perilaku keuangan pribadi seseorang dipengaruhi oleh sikap keuangannya. Individu yang tidak bijaksana dalam mengelola keuangan pribadinya akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk (Marsh, 2006). Furnham & Thomas (1984) mengatakan bahwa sikap keuangan membentuk cara orang dalam membelanjakan, menyimpan, dan melakukan pemborosan uang. Melalui

sikap keuangan tersebut nilai-nilai terhadap prinsip keuangan dapat tercapai, sehingga keputusan dan pengelolaan penghasilan dapat diambil dengan tepat (Humaira & Sagoro, 2018). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwasanya sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Amanah et al. 2016). Artinya, sikap keuangan dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, dan membelanjakan uang (Mien & Thao, 2015).

Sikap keuangan berpengaruh dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Melalui sikap keuangan yang baik, maka pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangan juga akan lebih baik (Herdjiono & Damanik, 2016).

Sikap keuangan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku setiap individu, artinya sikap keuangan yang baik yang dimiliki oleh seseorang diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Dwiastanti (2017) dan Listiani (2017) menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, namun penelitian Lianto & Elizabeth (2017) menunjukkan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

H1: sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

### **Kontrol Perilaku**

Kontrol perilaku menunjukkan mudah atau sulitnya seseorang melakukan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu, di samping halangan atau hambatan yang dihadapi. Dalam TPB, mengasumsikan bahwa kontrol perilaku mempunyai implikasi motivasi terhadap niat seseorang (Hidayati, 2013). Ajzen (2006)

mengatakan bahwa kontrol perilaku memengaruhi minat didasarkan atas asumsi bahwa kontrol perilaku oleh individu akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut.

Seseorang yang percaya bahwa mereka tidak memiliki informasi atau kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu, mungkin tidak akan membentuk niat yang kuat untuk melakukannya, walaupun mempunyai sikap positif terhadap perilakunya, serta percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut (Hidayati, 2013). Dengan demikian, kontrol perilaku dapat memberikan pemahaman kepada seseorang mengenai mudah atau tidaknya melaksanakan suatu perilaku tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Serido et al. (2013) menyatakan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang akan diuji adalah:

H2: kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

### **Efikasi Diri**

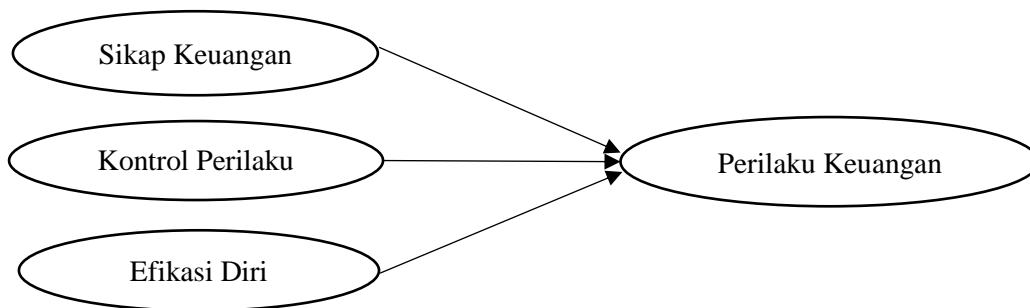
Efikasi diri merupakan bagian dari teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1977). Efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan perilaku yang diperlukan dalam mencapai hasil kinerja tertentu. Efikasi diri dapat dinyatakan melalui berbagai elemen dari perilaku pribadi. Elemen tersebut dapat mencakup seberapa kuat seseorang terpengaruh oleh informasi yang diterimanya, apakah mereka memiliki sikap optimis atau pesimis terhadap masa depan mereka atukah berpikir dengan cara memperkuat diri atau memperlemah diri (Bandura, 2006). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa keterlibatan individu dalam perilaku keuangan mencerminkan seberapa baik mereka mengelola keuangan pribadi mereka, bertanggung jawab secara finansial dan berpikiran untuk masa yang akan datang.

Efikasi diri merupakan salah satu indikator pengukuran nilai personal, yaitu sebagai evaluasi individu terkait dengan kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu aktivitas atas tujuan yang terencana (Puspitaningtyas, 2017). Efikasi diri memengaruhi sikap dan perilaku dalam mencapai tujuan, komitmen yang tinggi, dan kinerja yang baik juga dapat diterapkan dalam perilaku keuangan (Herawati et al., 2018), yang dibutuhkan untuk mendorong seseorang

mengeluarkan upaya mencapai keberhasilan (Brandon & Smith, 2009). Hal ini tentu saja akan bermanfaat ketika mengelola keuangan karena akan meningkatkan kesadaran bahwa berhasil atau tidaknya mengelola keuangan ditentukan oleh apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang akan diuji adalah:

H3: efikasi diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

**Gambar 1. Model Penelitian**



### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah kuantitatif dengan data primer untuk menganalisis pengaruh Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa satu perguruan tinggi berjumlah 75 responden, yaitu 25 kali variabel independen (Ferdinand, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* pada mahasiswa status aktif dan telah menyelesaikan mata kuliah Manajemen Keuangan. Penetapan kriteria responden bagi yang telah menyelesaikan mata kuliah Manajemen Keuangan berkaitan dengan pengukuran indikator yaitu tentang penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur melalui GoogleForm. Penelitian yang dilakukan bersifat *explanatory research*, menekankan hubungan antarvariabel

penelitian melalui pengujian hipotesis, di mana dalam uraiannya mengandung deskripsi, namun fokus terletak pada hubungan antarvariabel. Variabel yang dimaksud meliputi: perilaku keuangan, sikap keuangan, kontrol perilaku, dan efikasi diri.

Perilaku keuangan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan dari Shim et al. (2010), meliputi: mencatat pengeluaran bulanan; menyesuaikan anggaran belanja dengan anggaran yang dibuat; menyimpan uang setiap bulan untuk masa depan, investasi guna tujuan keuangan jangka panjang. Sikap keuangan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan dari (Klontz et al., 2011), meliputi: orientasi terhadap keuangan pribadi; filsafat utang; keamanan keuangan, dan menilai keuangan pribadi. Kontrol perilaku diukur menggunakan indikator yang dikembangkan dari (Xiao et al., 2011), yaitu kemudahan atau kesulitan dalam pengelolaan keuangan sesuai rencana yang ditetapkan. Sedangkan, efikasi diri

diukur menggunakan indikator yang dikembangkan dari (Xiao et al., 2011) yaitu sikap percaya diri terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, data diolah menggunakan *software* SPSS. Analisis data dilaksanakan dengan terlebih dahulu dilakukan validitas data, untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah

normalitas dan heteroskedastisitas, serta dilakukan pengujian asumsi klasik.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 75 responden pada mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Manajemen Keuangan, dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%.

**Tabel 1. Demografi Responden**

Jenis Kelamin	Laki-laki	19%
	Perempuan	81%
Umur	17-20	13%
	21-24	87%
Program Studi	Akuntansi	21%
	Ekonomi Islam	3%
	Manajemen	76%

Apabila melihat demografi responden (Tabel 1). Berdasarkan jenis kelamin di mana perempuan (81%) lebih mendominasi dibandingkan responden laki-laki. Perbedaan jenis kelamin dalam perilaku keuangan sebagaimana penelitian Pompian & Longo (2004) bahwa kedua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, cenderung berbeda terhadap berbagai bias keuangan perilaku. Laki-laki dan perempuan sangat berbeda dalam kerentanan mereka terhadap bias perilaku, sehingga laki-laki lebih toleran terhadap risiko dibandingkan perempuan.

Berdasarkan umur responden sebagian besar responden berumur 21-24 tahun (87%). Sesuai penelitian Serido et al. (2013) perilaku keuangan memang merupakan proses perkembangan: ketika

orang dewasa muda secara mandiri mempraktikkan perilaku keuangan, maka tingkat keuangan dan kesejahteraan secara keseluruhan meningkat. Perilaku keuangan dewasa muda mungkin menjadi cara untuk menilai kesiapan dewasa muda untuk peran dan tanggung jawab dewasa penuh waktu.

Sedangkan berdasarkan program yang diikuti oleh responden, sebagian besar responden dari mahasiswa Program Studi Manajemen sejumlah 76%, berikutnya dari Program Studi Akuntansi dan Ekonomi Islam. Perbedaan jumlah responden untuk masing-masing program studi tersebut didasarkan pada porsi jumlah mahasiswa yang ada pada masing-masing program studi.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Sikap Keuangan	75	10	20	14,41	2,377
Kontrol Perilaku	75	10	30	20,80	3,196
Efikasi Diri	75	41	70	52,55	6,622
Perilaku Keuangan	75	14	25	18,56	2,781

Hasil analisis statistik deskriptif (Tabel 2), menunjukkan bahwa nilai standar deviasi dari keempat variabel yang diteliti lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan tidak menunjukkan adanya penyimpangan atau menunjukkan hasil yang baik.

Hasil uji validitas data menunjukkan bahwa nilai dari *Corrected Item – Total Correlation* dari masing-masing item pertanyaan lebih besar dari  $r$  tabel = 0,1914. Maka indikator pertanyaan dari sikap keuangan dinyatakan valid. Hasil uji multikolinearitas semua nilai VIF adalah lebih kecil dari pada 10 dan *tolerance*

lebih besar dari pada 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji Kolmogorov Smirnov nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,2 dan di atas nilai signifikan (0,05), dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan hasil titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,426.

**Tabel 3. Hasil Penelitian**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,091	2,073		1,973	,052
	Sikap Keuangan	,454	,129	,388	3,507	,001
	Kontrol Perilaku	-,005	,095	-,005	-,048	,962
	Efikasi Diri	,153	,054	,363	2,804	,006

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian hipotesis (Tabel 3). Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, nilai koefisien beta 0,388 dan nilai signifikansinya 0.001 lebih kecil dari 0.05 maka variabel sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh kontrol perilaku terhadap perilaku keuangan, nilai koefisien beta -0,005 nilai signifikansinya 0.962 lebih besar dari 0.05 maka variabel kontrol perilaku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh efikasi diri terhadap perilaku keuangan, nilai koefisien beta untuk variabel efikasi diri 0,363 nilai signifikansinya 0.006 lebih kecil dari 0.05 maka variabel efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan

berdasarkan pada hasil pengujian secara simultan menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian Dwiastanti (2017), Listiani (2017), Herdjiono & Damanik (2016), Serido et al. (2013). Hasil deskripsi variabel diperoleh nilai rata-rata yang tinggi pada pernyataan responden menunjukkan sikap negatif saat berada dalam kondisi keuangan yang terbatas. Hal ini memperlihatkan bahwa kondisi keuangan yang dihadapinya menunjukkan sikap keuangan mahasiswa terhadap perilaku keuangan mereka. Sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang

terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan pribadi juga dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu seseorang dalam mengelola keuangannya, serta faktor kemudahan dan hambatan yang dihadapi seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang memengaruhi sikap seseorang dalam mengelola keuangannya. Dalam pengelolaan keuangan juga diperlukan sikap dan perilaku dalam mencapai tujuan, komitmen yang tinggi, dan kinerja yang baik, sehingga pengelolaan keuangan pribadi dapat dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden mempunyai kebiasaan untuk merencanakan anggaran. Kebiasaan merencanakan pengeluarannya menunjukkan sikap positif terhadap perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik sehingga lebih dapat mengelola manajemen keuangan pribadinya lebih baik.

Kontrol diri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil yang diperoleh didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aliffarizani (2015) yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Deskripsi variabel menunjukkan jumlah tertinggi jawaban responden tidak setuju pada pernyataan di mana mahasiswa mengalami suatu kondisi defisit atau kehabisan uang saku setiap bulannya, di mana menunjukkan bahwa mahasiswa tidak pernah mengalami defisit keuangan tiap bulannya. Hal ini mungkin menjadi alasan tidak dilakukannya kontrol perilaku keuangan yang ketat.

Efikasi diri berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Herawati et al. (2018) dan Serido et al. (2013). Hasil deskripsi variabel menunjukkan mahasiswa memiliki keyakinan bahwa cara mengelola keuangan yang dilakukannya saat ini akan berpengaruh pada keuangan di masa yang akan datang, mahasiswa merasa perlu mengelola keuangannya dengan baik dan memiliki efikasi diri tinggi. Efikasi diri membantu mahasiswa untuk bertindak dan membuat perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik (Herawati et al., 2018).

Salah satu tujuan penelitian tentang perilaku keuangan adalah untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan dan perubahan perilaku keuangan. Faktor-faktor tersebut dibahas dalam penelitian ini, meliputi: sikap keuangan, kontrol perilaku keuangan, dan efikasi diri. Sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan, di mana dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan diperlukan sikap dan perilaku dalam mencapai tujuan, komitmen yang tinggi, dan kinerja yang baik, sehingga pengelolaan keuangan pribadi dapat dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab. Dalam perilaku keuangan juga diperlukan keyakinan bahwa cara mengelola keuangan yang dilakukannya saat ini akan berpengaruh pada keuangan di masa yang akan datang, mahasiswa merasa perlu mengelola keuangannya dengan baik dan memiliki efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri dapat memandu seseorang untuk bertindak dan membuat perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik.

Perubahan pengetahuan keuangan pribadi dikaitkan dengan perubahan keyakinan diri individu tentang keuangan, termasuk sikap terhadap perilaku keuangan, rasa kontrol pribadi atas keuangan, dan keyakinan dalam menangani masalah keuangan dalam kehidupan seseorang. Temuan yang



diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan, kontrol perilaku keuangan, dan efikasi diri merupakan bagian dari proses yang dinamis. Seseorang lebih cenderung bertindak berdasarkan apa yang mereka yakini, daripada pengetahuan faktual (Serido et al., 2013). Hasil kami memberikan dukungan untuk interpretasi ini dalam pengetahuan subjektif yang secara langsung terkait dengan perubahan perilaku keuangan. Mungkin mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab keuangan yang harus mereka kelola saat mereka terlibat, setiap hari, dalam transaksi keuangan rutin (misalnya, membeli makanan, membayar tagihan atau kebutuhan kuliah).

Oleh karena itu, pengembangan perilaku keuangan yang baik pada mahasiswa membutuhkan perhatian khusus karena aspek perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mereka nantinya. Perilaku keuangan yang baik membantu meningkatkan kesejahteraan finansial maupun kesejahteraan secara keseluruhan. Perilaku keuangan yang positif berhubungan dengan hasil hidup yang positif.

## Kesimpulan

Perilaku keuangan individu merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku keuangan ini dapat dikaitkan dengan pengelolaan keuangan individu, yaitu menerapkan konsep manajemen keuangan pada tingkat individu, berupa aktivitas merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan, serta melaksanakannya secara bertanggung jawab.

Penelitian terkait dengan manajemen keuangan pribadi tergolong baru, sehingga hasil studi yang ada perlu dieksplorasi lebih lanjut. Dalam studi ini dilakukan penelitian terhadap sikap

keuangan, kontrol perilaku keuangan, dan efikasi diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dan efikasi diri berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan variabel kontrol perilaku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.

Keterbatasan penelitian ini disadari bahwa responden hanya diambil dari mahasiswa suatu universitas. Kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan juga diduga berpengaruh terhadap perilaku individu dalam mengelola keuangan, yang perlu dibahas dalam penelitian selanjutnya. Hasil studi kami juga dibatasi oleh cakupan sampel survei. Meskipun dilaksanakan pada mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Manajemen Keuangan, namun pengalaman pembelajaran manajemen keuangan yang telah mereka tempuh mungkin belum mewakili. Penelitian berikutnya juga dapat dipertimbangkan untuk dilakukan pada responden dengan karakteristik yang lebih beragam, pada sampel non perguruan tinggi, seperti pada kalangan pengusaha muda yang baru mulai usahanya atau pada pasangan muda yang baru membangun rumah tangga, sehingga dapat dilihat dinamika praktik pengelolaan keuangan pribadi pada kalangan anak muda.

## Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behaviour. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. doi: [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2006). *Constructing a theory of planned behavior questionnaire*. Diakses dari <https://people.umass.edu/~ajzen/pdf/tpb.measurement.pdf>
- Aliffarizani, M. (2015). *Pengaruh kontrol diri, pengetahuan keuangan dan nilai materialisme terhadap*

- perilaku pengelolaan keuangan guru sekolah menengah umum di Gresik.* (Skripsi, STIE Perbanas Surabaya, Indonesia). Diakses dari <http://eprints.perbanas.ac.id/947/>
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235. Diakses dari <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1448>
- Azwar, S. (1995). *Sikap manusia teori dan pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bahri, S. A. (2014). Etika konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 11(2), 347–370. doi: <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i2.360.347-370>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. doi: <https://doi.org/10.1037/0033-295x.84.2.191>
- Bandura, A. (2006). Guide for constructing self-efficacy scales. *Self-efficacy beliefs of adolescents*, 5(1), 307–337. Diakses dari [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=P\\_onDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA307&dq=Guide+for+Constructing+Self-Efficacy+Scales&ots=rjJJq-HguQ&sig=d5gO18OkQW43zYsZo\\_REXosvUuM&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Guide%20for%20Constructing%20Self-Efficacy%20Scales&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=P_onDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA307&dq=Guide+for+Constructing+Self-Efficacy+Scales&ots=rjJJq-HguQ&sig=d5gO18OkQW43zYsZo_REXosvUuM&redir_esc=y#v=onepage&q=Guide%20for%20Constructing%20Self-Efficacy%20Scales&f=false)
- Brandon, D. P., & Smith, C. M. (2009). Prospective teachers' financial knowledge and teaching self-efficacy. *Journal of Family & Consumer Sciences*, 27(1), 14–28. Diakses dari <https://www.natefacts.org/Pages/v27no1/v27no1Brandon.pdf>
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *MBR (Management and Business Review)*, 1(1), 1–8. doi: <https://doi.org/10.21067/mbr.v1i1.2043>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen, pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan disertasi ilmu manajemen* (edisi kelima). Semarang: UNDIP Press.
- Furnham, A., & Thomas, P. (1984). Pocket money: A study of economic education. *British Journal of Developmental Psychology*, 2(3), 205–212. doi: <https://doi.org/10.1111/j.2044-835X.1984.tb00926.x>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors that influence financial behavior among accounting students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30–38. doi: <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory & Applied Management*, 9(3), 226–241. doi: <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hidayati, N. A. (2013). Pengaruh Sikap, Kontrol perilaku persepsian, pengalaman dan kepercayaan

- terhadap minat menggunakan layanan internet banking. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2). Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1075>
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322. Diakses dari <https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/fedred89&div=90&id=&page>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96–110. doi: <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Klontz, B., Britt, S. L., Mentzer, J., & Klontz, T. (2011). Money beliefs and financial behaviors: development of the klontz money script inventory. *Journal of Financial Therapy*, 2(1), 1–22. doi: <https://doi.org/10.4148/jft.v2i1.451>
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis pengaruh financial attitude, financial knowledge, income terhadap financial behavior di kalangan ibu rumah tangga Palembang (Studi kasus kecamatan Ilir Timur I), 1–12. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/153523812.pdf>
- Listiani, K. (2017). *Pengaruh financial knowledge, locus of control dan financial attitude terhadap financial management behavior pada mahasiswa*. (Skripsi, STIE Perbanas Surabaya, Indonesia). Diakses dari <http://eprints.perbanas.ac.id/2917/>
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63. Diakses dari <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.836.2354&rep=rep1&type=pdf>
- Marsh, B. A. (2006). *Examining the personal finance attitudes, behaviors, and knowledge levels of first-year and senior students at baptist universities in the state of texas*. (Disertasi, Bowling Green State University, Ohio). Diakses dari [https://etd.ohiolink.edu/apexprod/rws\\_olink/r/1501/10?clear=10&p10\\_accession\\_num=bgisu1151189375](https://etd.ohiolink.edu/apexprod/rws_olink/r/1501/10?clear=10&p10_accession_num=bgisu1151189375)
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (Juli, 2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference)* (pp. 10–12). Diakses dari [https://www.academia.edu/30812292/Factors\\_Affecting\\_Personal\\_Financial\\_Management\\_Behaviors\\_Evidence\\_from\\_Vietnam](https://www.academia.edu/30812292/Factors_Affecting_Personal_Financial_Management_Behaviors_Evidence_from_Vietnam)
- Pompian, M. M., & Longo, J. M. (2004). A new paradigm for practical application of behavioral finance: creating investment programs based on personality type and gender to produce better investment outcomes. *The Journal of Wealth Management*, 7(2), 9–15. doi: <https://doi.org/10.3905/jwm.2004.434561>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 7(2), 141–150. Diakses dari

<https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/474>

Ridho, T. M. (2017). *Pengaruh financial literacy, financial attitude, dan income terhadap personal financial management behavior pada anggota koperasi pensiun BRI Padang*. (Skripsi, Universitas Andalas, Indonesia). Diakses dari <http://scholar.unand.ac.id/24913/>

Serido, J., Shim, S., & Tang, C. (2013). A developmental model of financial capability: A framework for promoting a successful transition to adulthood. *International Journal of Behavioral Development*, 37(4), 287–297. doi: <https://doi.org/10.1177/0165025413479476>

Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470. doi: <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>

Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., & Shim, S. (2011). Antecedents and consequences of risky credit behavior among college students: Application and extension of the theory of planned behavior. *Journal of Public Policy & Marketing*, 30(2), 239–245. doi: <https://doi.org/10.1509/jppm.30.2.239>

## Lampiran

### Kuesioner Penelitian

#### Petunjuk Pengisian Kuesioner

- 1) Berikan tanda [] sesuai dengan pertanyaan, pendapat, penilaian atau persepsi Anda terhadap pertanyaan yang kami ajukan.
- 2) Setiap pertanyaan hanya mengharapkan satu jawaban.
- 3) Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat para responden. Jawaban Skor: Sangat Tidak Setuju/STS [1]; Tidak Setuju/TS [2]; Netral/N [3]; Setuju/S [4]; Sangat Setuju/SS [5].
- 4) Jawablah pertanyaan terbuka dalam kolom yang kami sediakan untuk masing-masing pernyataan, guna mengkonfirmasi pendapat, penilaian atau persepsi Anda.

#### A. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin :  Pria,  Wanita
2. Usia :  17 – 20 th,  21 – 24 th,  >25 th
3. Tahun Angkatan :  2017,  2016,  2015
4. Program Studi :  Manajemen,  Akuntansi,  Ekonomi Islam
5. Telah mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan:  Iya,  Tidak

#### B. Perilaku Keuangan

1. Saya selalu membuat anggaran kebutuhan belanja (bisa bulanan atau periodik).

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Membuat anggaran kebutuhan belanja tersebut, saya tunjukkan melalui aktivitas atau bukti sebagai berikut:

2. Saya selalu menabung secara periodik.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Melaksanakan menabung secara periodik, saya tunjukkan melalui aktivitas atau bukti sebagai berikut:

3. Saya selalu memilih harga barang yang sesuai ketika melakukan pembelian.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Memilih harga barang yang sesuai ketika melakukan pembelian, saya tunjukkan melalui aktivitas atau bukti sebagai berikut:

4. Saya selalu melakukan pencatatan pengeluaran bulanan.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Melakukan pencatatan pengeluaran, saya tunjukkan melalui aktivitas atau bukti sebagai berikut:

5. Saya selalu menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga tersebut, saya tunjukkan melalui aktivitas atau bukti sebagai berikut:

**C. Sikap Keuangan**

6. Saya mempunyai kebiasaan untuk merencanakan anggaran keuangan pribadi.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Kebiasaan merencanakan anggaran tersebut, saya tunjukkan melalui aktivitas atau bukti sebagai berikut:

7. Saya merasakan sikap negatif pada saat kondisi keuangan yang terbatas.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Sikap negatif tersebut digambarkan oleh perasaan atau sikap seperti apa?

8. Saya merasa nyaman dengan kondisi keuangan saya.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Perasaan nyaman tersebut digambarkan oleh perasaan atau kondisi?

9. Kondisi keuangan pribadi saya mencerminkan sifat saya

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Sifat yang dimaksudkan tersebut digambarkan oleh perasaan atau kondisi?

**D. Kontrol Perilaku**

10. Saya selalu konsisten untuk tetap pada rencana awal/rencana yang telah disusun sebelumnya, dalam aktivitas pengelolaan keuangan pribadi.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Sikap selalu konsisten tersebut saya tunjukkan melalui aktivitas?

11. Saya mempunyai kebiasaan mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran bulanan.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran, saya tunjukkan melalui aktivitas?

12. Mengalami defisit /kehabisan uang setiap bulan.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Mengalami defisit /kehabisan uang bulanan, cenderung disebabkan oleh?

--

13. Pada akhir bulan memiliki uang sisa dari penghasilan/uang saku sebelumnya.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Perolehan sisa uang bulanan, cenderung disebabkan oleh faktor?

--

14. Saya bisa membeli barang tanpa melakukan perencanaan sebelumnya.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Membeli barang tanpa melakukan perencanaan, disebabkan/ didukung oleh faktor?

--

15. Terkadang saya membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Sikap/ kondisi tersebut disebabkan oleh?

--

**E. Efikasi Diri**

16. Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan melakukan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Keyakinan tersebut ditunjang/ ditunjukkan oleh kondisi?

--

17. Saya yakin bahwa cara saya mengelola keuangan saat ini akan berpengaruh pada keuangan saya di masa yang akan datang.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Keyakinan tersebut ditunjang/ ditunjukkan oleh kondisi?

--

18. Saya percaya pada diri saya saat membuat keputusan keuangan.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Sikap percaya diri tersebut, ditunjukkan melalui sikap/ aktivitas?

--

19. Saya yakin mampu membuat perencanaan keuangan yang baik untuk kondisi keuangan di masa depan.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Kemampuan membuat perencanaan keuangan, saya tunjukkan melalui aktivitas atau bukti sebagai berikut:

--

20. Saya yakin dapat menabung secara rutin.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Keyakinan tersebut didukung oleh kondisi?

--

21. Saya cukup kuat mengatasi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Kemampuan mengatasi tantangan keuangan tersebut didukung oleh kondisi?

--

22. Saya sering berpikir bahwa saya akan gagal.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Pikiran atau perasaan tersebut muncul disebabkan oleh apa?

--

23. Saya biasanya yakin dapat mengatasi tantangan kehidupan.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Keyakinan tersebut didukung oleh perasaan/ kondisi?

--

24. Pada dasarnya saya adalah orang yang tidak gampang putus asa.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Sikap tersebut ditunjukkan oleh perasaan/ kondisi?

--

25. Saya merasa kompeten untuk memecahkan persoalan keuangan yang saya hadapi.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Kompetensi tersebut ditunjukkan/ ditunjang oleh kondisi?

--

26. Saya sering berpikir bahwa saya dapat melakukan sesuatu secara tepat.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Keyakinan tersebut ditunjang/ ditunjukkan oleh kondisi?

--

27. Saya yakin bahwa saya dapat berhasil mengelola keuangan pribadi.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Keyakinan tersebut ditunjang/ ditunjukkan oleh kondisi?

--



28. Saya yakin dapat mengatasi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Keyakinan tersebut ditunjang/ ditunjukkan oleh kondisi?

--

29. Saya percaya akan berhasil mengelola keuangan pribadi dengan baik bahkan jika tugas mengelola keuangan tersebut menjadi kompleks.

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Keyakinan tersebut ditunjang/ ditunjukkan oleh kondisi?

--